

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (kelas eksperimen) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 Jakarta yang berada di Jalan Mayjen Sutoyo, Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester II Tahun Ajaran 2012 (sekitar Mei 2012 s.d. Agustus 2012).

SMK Negeri 10 Jakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena SMK Negeri 10 Jakarta belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Selain itu, alasan peneliti melaksanakan penelitian pada rentang waktu tersebut karena berdasarkan kalender akademik, pada bulan-bulan tersebut masih terdapat kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 10 Jakarta sehingga waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.⁵⁶ Penelitian ini berusaha mencari pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar. Peneliti menguji perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang mendapat pendekatan pembelajaran konvensional.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dalam bentuk *Posttest-Only Control Design*.⁵⁷ Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mencari informasi apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Perlakuan ini digunakan sebagai perbandingan hasil belajar kelompok eksperimen yang mendapat pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelompok kontrol yang mendapat pendekatan pembelajaran konvensional.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Jakarta. Siswa kelas XI SMK Negeri 10 Jakarta terdiri dari tiga

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), p.7.

⁵⁷ Sugiono, *ibid*, p. 85.

jurusan yang berjumlah 6 kelas dengan banyaknya siswa 220 siswa. Alasan menggunakan siswa kelas XI sebagai populasi karena siswa kelas XI telah cukup dewasa dibanding siswa kelas X yang baru duduk di bangku sekolah menengah atas, dimana siswa kelas X masih melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Peneliti tidak menggunakan kelas XII sebagai populasi karena kelas XII memerlukan persiapan yang lebih mendalam menjelang ujian nasional.

Sampel yang dipilih adalah kelas XI AP sebanyak dua kelas. Kelas XI AP1 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional berjumlah sebanyak 34 siswa. Kelas XI AP2 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berjumlah sebanyak 37 siswa. Total sampel yang digunakan adalah 71 siswa.

E. Instrumen Penelitian

1. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar dinilai melalui evaluasi.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah perubahan yang menetap dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan yang diharapkan dalam bidang kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang

terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Perubahan yang diharapkan dalam bidang afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi dan penilaian. Perubahan yang diharapkan dalam bidang psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang dimana masing-masing anggota kelompok saling membantu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran kooperatif tipe TGT dilaksanakan dalam beberapa tahap, di antaranya presentasi kelas, belajar kelompok, permainan / pertandingan, dan penghargaan kelompok. Setelah melakukan tahapan-tahapan kooperatif tipe TGT beberapa kali, siswa diberikan soal ulangan.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok kooperatif peserta didik. Kemudian peserta didik duduk dalam kelompok masing-masing.
2. Guru menjelaskan materi pengelolaan dana kas kecil dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu *power point*.
3. Setelah guru menjelaskan materi, dilakukan tanya jawab hingga peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari.
4. Guru mensosialisasikan turnamen yang akan dilakukan dan memotivasi peserta didik untuk bisa bertanggung jawab dalam kelompoknya.
5. Guru membagikan LKS atau soal-soal latihan kepada kelompok agar dapat lebih memahami materi dan mampu berargumentasi untuk menanggapi masalah yang diberikan.
6. Peserta didik mengerjakan LKS atau soal-soal latihan yang diberikan secara berkelompok.
7. Memeriksa LKS atau soal-soal latihan secara bersama-sama.
8. Tiap anggota kelompok berpencar menuju meja turnamen. Dalam satu meja turnamen tidak ada siswa yang merupakan satu kelompok belajar. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang baik menempati meja turnamen A, peserta didik dengan hasil belajar dibawahnya menempati meja turnamen B, C, dan D.

9. Setiap peserta didik dalam turnamen menentukan posisi siapa yang akan menjadi pembaca soal, penantang I, penantang II, penantang III, dan juri dengan cara mengundi. Masing-masing posisi memiliki tugas sebagai berikut:
 - a. Pembaca soal memiliki tugas untuk memilih satu kartu bernomor dan membacakan pertanyaan soal. Pembaca soal diperbolehkan untuk menjawab soal.
 - b. Penantang I, II, dan III mempunyai tugas untuk menjawab pertanyaan.
 - c. Juri mempunyai tugas untuk memeriksa jawaban dan menentukan siapa yang paling benar dan paling cepat. Jika yang menjawab benar dan tercepat, maka menyimpan kartu tersebut.
10. Setelah mendapatkan pemenang pada *game* I, kemudian terjadi perpindahan posisi sesuai dengan arah jarum jam. *Game* dilanjutkan sampai semua kartu habis. Ketika *game* selesai, setiap pemain melaporkan banyaknya kartu yang mereka menangkan pada lembar skor turnamen.
11. Pengumuman skor hasil turnamen.
12. Untuk turnamen selanjutnya terjadi penempatan kembali dengan ketentuan anggota dalam satu meja turnamen dengan skor tertinggi akan bergeser ke meja turnamen A, sedangkan anggota kelompok turnamen lainnya akan bergeser ke meja turnamen B, C, dan D.

13. Pertemuan selanjutnya berulang lagi hingga pada akhir turnamen dihitung skor akumulatif kelompok dari setiap pertandingan. Kelompok yang memperoleh skor paling besar mendapatkan hadiah atau penghargaan.

3. Pembelajaran Konvensional

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dimana guru sebagai sumber belajar yang menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah. Metode ini membuat siswa menjadi pasif.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri, yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada guru, (2) terjadi *passive learning*, (3) interaksi di antara siswa kurang, (4) tidak ada kelompok-kelompok kooperatif, dan (5) penilaian bersifat sporadis. Kegiatan pembelajaran konvensional dilakukan dengan cara siswa mendengarkan penjelasan dari guru, mengerjakan latihan soal, dan ulangan.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk desain sebagai berikut :

Tabel III. 1
Desain Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	
XI AP1	XI AP2
Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)	Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Kelas Eksperimen)

Sumber: Diolah oleh Peneliti

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dan akan diuji dengan rumus Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ yaitu risiko kesalahannya hanya sebesar 5 % dan tingkat kepercayaannya sebesar 95 %. Data akan berdistribusi normal apabila $Lo < Lt$ dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila $Lo > Lt$.

Rumus:

$$Lo = | F (Zi) - S (Zi) |$$

Keterangan:

Lo : Harga mutlak terbesar (L observasi)

$F (Zi)$: Peluang angka baku

$S (Zi)$: Proporsi angka baku

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan sampel dari populasi dari dua kelas yang homogen. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

Keterangan:

S_A^2 = variansi terbesar

S_B^2 = variansi terkecil

Dengan menggunakan Uji F data sampel akan homogen pada taraf signifikan 0.05 di mana data homogeny apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, demikian juga sebaliknya data penelitian tidak homogeny apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan bila data telah terdistribusi normal dan homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk sampel bebas (dua kelompok berbeda). Uji-t dilakukan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata hitung X1

\bar{X}_2 = rata-rata hitung X2

n_1 = jumlah responden variable X1

n_2 = jumlah responden variable 2

Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha 0,05$.

Kriteria:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Artinya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variable terikat (*dependent*) dengan variable bebas (*independent*), atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variable terikat (*dependent*) dengan variable bebas (*independent*).